

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi terhadap sesamanya. Sehingga interaksi antar sesama telah menjadi kebutuhan pokok manusia dalam hidup mereka. Tanpa interaksi manusia tidak akan bertahan hidup. Kebutuhan inilah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial, Menurut Maryati & Suryawati (2003, 22) interaksi sosial adalah:

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.

Menurut Mead (1963), interaksi adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi. (Sendjadja 1998, 19). Maka bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan interaksi, manusia pasti melakukan komunikasi.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, ada bermacam-macam media yang bisa digunakan, misalnya seperti melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah atau media elektronik seperti radio dan televisi. Surat pribadi, telepon, selebaran, *Overhead Projector* (OHP), system suara (*sound system*) multimedia, semua itu juga bisa dikategorikan sebagai bagian dari media komunikasi. Pengirim pesan akan memilih saluran-saluran tersebut, bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai dan jumlah penerima pesan yang dihadapi (Mulyana 2000, 64).

Tetapi selain dari media-media yang telah disebutkan sebelumnya, musik juga termasuk salah satu media komunikasi. Musik sudah sejak dahulu digunakan untuk alat komunikasi baik dalam keadaan damai maupun perang. Komunikasi bunyi yang menggunakan sangkakala (sejenis terompet), terompet kerang juga digunakan dalam suku-suku bangsa pesisir pantai, kentongan juga digunakan sebagai alat komunikasi keamanan di Jawa, dan teriakan-teriakan pun dikenal dalam suku-suku asli yang hidup baik di pegunungan maupun di hutan-hutan. Bunyi-bunyi teratur, berpola-pola ritmik, dan menggunakan alur-alur melodi itu menandakan adanya fungsi komunikasi dalam musik (Falsburgers 2008, 9).

Musik bisa digunakan sebagai alat dan media komunikasi antarmanusia karena musik merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan, menciptakan perdamaian dan solidaritas kemanusiaan. Musik berperan dan bermanfaat sebagai sarana pergaulan dan media komunikasi yang bisa dipahami semua orang, sekalipun kita tidak memahami bahasa tiap-tiap bangsa. Dalam kehidupan nyata sehari-hari pun, musik sering kali menjadi alat komunikasi dengan orang yang kita cintai, mewakili perasaan hati, ungkapan kerinduan bahkan kemarahan (Nia Hidayati 2009).

Terdapat banyak sekali aliran musik di dunia, mulai dari *pop, rock, jazz, country, punk, metal, blues, RnB, dance, alternative*, hingga dangdut dan melayu. Saat ini semakin banyak artis-artis maupun band-band baru yang bermunculan dari berbagai aliran musik yang berbeda-beda. Para artis atau band tersebut memilih aliran musik yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing, yang dimana aliran musik itulah yang akan mereka gunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Musik sebagai media

komunikasi, bisa mempengaruhi suatu komunitas melalui isi dari lirik dan lagu dari musik tersebut. Musik bisa menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi (Nia Hidayati 2009). Sebagai contohnya, Michael Jackson yang dikenal sebagai “King of Pop”, memiliki jutaan penggemar di seluruh penjuru dunia. Ia melakukan komunikasi menggunakan musiknya dan juga tariannya kepada para penggemarnya. Lirik-lirik dalam lagu yang dinyanyikan oleh Michael Jackson seringkali menyentuh hati para penggemarnya dan membuat mereka meneteskan air mata. Hal ini bisa dilihat pada video-video konser Michael Jackson.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, musik juga mengalami perkembangan sampai akhirnya terciptalah industri musik. Musik tidak lagi digunakan hanya untuk komunikasi atau hiburan semata, tetapi juga digunakan untuk menghasilkan uang, musik menjadi sesuatu yang bersifat komersial.

The music industry or music business sells compositions, recordings, and performances of music. Among the many individuals and organizations that operate within the industry are the musicians who compose and perform the music; the companies and professionals who create and sell recorded music (e.g., music publishers, producers, studios, engineers, record labels, retail and online music stores, performance rights organizations); those that present live music performances (booking agents, promoters, music venues, road crew); professionals who assist musicians with their careers (talent managers, business managers, entertainment lawyers); those who broadcast music (satellite and broadcast radio); journalists; educators; musical instrument manufacturers; as well as many others (Lathrop & Pettigrew 2003).

Industri musik menjual komposisi, rekaman, dan juga *performances* dari musik tersebut. Orang-orang yang terlibat dalam industri musik tersebut biasanya adalah musisi-musisi yang menulis dan menyanyikan musik, perusahaan yang mencetak dan menjual musik yang telah direkam (misalnya produser, *sound engineer*, label rekaman, studio, dan lain-lain), yang menampilkan dan menyiapkan *live music*

performance (promotor, kru, dan lain-lain), para professional yang mendampingi musisi-musisi dengan karir mereka, mereka yang menyiarkan musik, jurnalis, pabrik instrumen musik, dan masih banyak lagi. Dalam suatu industri musik, produk yang dihasilkan misalnya berupa *recorded music* atau rekaman musik, baik dalam bentuk kaset ataupun cd. Lalu ada juga video musik, konser musik, *merchandise* baik berupa kaos, tas, dan sebagainya.

Di industri musik Indonesia sendiri aliran musik yang sedang marak berkembang yaitu *pop*, melayu, *jazz*, dan *rock*. Meskipun banyak musisi-musisi dengan aliran musik yang berbeda-beda, di Indonesia hanya aliran musik tertentu saja yang bisa benar-benar berhasil melalui jalur *mainstream*, contoh paling mudah yaitu aliran musik yang berirama melayu yang jumlahnya hampir 90% dari seluruh band baru yang bermunculan saat ini (Rickyeka 2010). Hampir semua musisi yang tampil di acara musik di televisi swasta beraliran *slow* seperti melayu atau *pop*. Contohnya saja seperti band beraliran pop melayu seperti ST12 dan Kengen Band. Penjualan album debut ST12 mencapai 300.000 keping dan album keduanya mencapai 150.000 keping, yang berarti mencapai 450.000 keping. Dan untuk penjualan RBT (*Ringback Tone*) mencapai satu juta unduhan (Panggung Musik 2011). Sedangkan untuk Kengen Band, total penjualan albumnya mencapai 500.000 keping (Lintas Berita 2011).

Karena keadaan pasar yang seperti ini, maka muncullah band-band *indie*. Yang dimaksud dengan *indie* adalah gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang dimiliki oleh band tersebut, *do it yourself*, etika yang dimiliki band tersebut mulai dari merekam, mendistribusikan dan promosi dengan uang sendiri (Symphony Music 2008). Band-band *indie* ini biasanya memiliki aliran musik

yang berbeda dibanding aliran musik di jalur *mainstream*, misalnya seperti aliran musik metal, *punk*, *reggae*, *hardcore*, dan sebagainya. Band-band *indie* ini biasanya memiliki komunitasnya sendiri-sendiri. Komunitas-komunitas ini dipengaruhi oleh band-band *indie* tersebut sebagai komunikator yang menggunakan musik sebagai media komunikasinya. Biasanya komunitas band *indie* ini memiliki hubungan yang solid diantara anggota-anggotanya. Akan tetapi, band-band *indie* juga memiliki keterbatasan, misalnya saja pasar yang kurang luas, distribusi album yang kurang menyebar, dan promosi yang bisa dibilang seadanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan eksistensinya, band *indie* tersebut biasanya berusaha agar dapat menjalin kontrak dengan sebuah perusahaan rekaman *major*.

Dalam skripsi ini, Peneliti akan meneliti sebuah band beraliran *pop-punk* yang bernama Pee Wee Gaskins. Aliran musik *pop-punk* ini merupakan aliran musik dengan distorsi dan cenderung *upbeat* dengan kesan bersemangat. Contoh dari band beraliran *pop-punk* yang cukup terkenal saat ini yaitu All Time Low, Green Day, dan masih banyak lagi (The Top Tens 2011). Di Indonesia sendiri ada beberapa band lain yang beraliran *pop-punk* misalnya saja *Goodboy Badminton* dan *Something About Lola*, tetapi semuanya masih merupakan band *indie*.

Awalnya Pee Wee Gaskins juga merupakan band *indie* dan sudah memiliki komunitas penggemar yang cukup besar. Para fans dari Pee Wee Gaskins menamai diri mereka sebagai “Dorks”. Kemudian seiring berkembangnya band tersebut dan semakin sering band tersebut tampil di acara-acara musik seperti pensi (pentas seni) yang biasa diadakan oleh sekolah-sekolah, maka akhirnya band tersebut dikontrak oleh sebuah label rekaman *major* yang

bernama PT. Alfa Kreasitama (Alfa Records). Band Pee Wee Gaskins ini bisa dibbilang merupakan band pertama beraliran *pop-punk* di Indonesia yang berhasil melalui jalur *mainstream*, seperti halnya band-band *pop* dan melayu yang juga berhasil di jalur *mainstream*. Maksudnya berhasil yaitu band ini telah dikontrak oleh sebuah perusahaan rekaman/ label yang *major*.

Meskipun Pee Wee Gaskins merupakan band yang masih terbilang baru, tetapi band ini cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat luas terutama karena kontroversi yang terjadi di awal-awal munculnya band ini yaitu adanya grup yang menentang band ini, dan grup tersebut bernama “Anti Pee Wee Gaskins”. Grup ini memiliki anggota yang cukup banyak dan tersebar di berbagai daerah, sebut saja Jakarta, Bogor, Bekasi, Tangerang, Bandung, hingga Bali. Bahkan sampai sekarang grup tersebut masih ada dan masih kerap mendatangi konser-konser Pee Wee Gaskins.

Peneliti ingin melihat bagaimana sebuah kelompok musik yang awalnya merupakan kelompok musik *indie* yang bisa dibbilang merupakan kelompok musik yang kurang populer dengan aliran musik yang cukup susah diterima oleh khalayak pendengar musik Indonesia sampai akhirnya bisa menjalin kontrak dengan sebuah label rekaman *major* dan memperoleh kesuksesan dengan cara menjalin hubungan dengan para *stakeholdersnya*. Para *stakeholders* itulah yang membantu Pee Wee Gaskins dalam memperoleh popularitas di industri musik Indonesia. Oleh karena itu Peneliti ingin melihat bagaimana pola hubungan Pee Wee Gaskins dalam berinteraksi dengan para *stakeholdersnya* dalam meningkatkan popularitasnya.

I.2. Identifikasi Masalah

Kelangsungan sebuah band tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana band tersebut berhubungan dengan para *stakeholdersnya*. Apabila band tersebut dapat menjaga hubungan dengan para *stakeholders* tersebut, maka band tersebut akan dapat bertahan di industri musik, dan begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, Peneliti akan membahas bagaimana pola hubungan band Pee Wee Gaskins dengan para *stakeholdersnya* dalam menggalang potensi dan meningkatkan popularitas di industri musik Indonesia.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah pola hubungan kelompok musik Pee Wee Gaskins dengan para *stakeholdersnya* dalam upaya untuk menggalang potensi dan meningkatkan popularitas?”.

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pola hubungan band Pee Wee Gaskins dalam berhubungan dengan para *stakeholdersnya* yaitu PT. Alfa Kreasitama (Alfa Records), Dorks, dan juga Seven Eleven dan XL.

I.5. Kegunaan Penelitian

I.5.1. Kegunaan Akademis

- 1) Menambah pengetahuan pembaca dan peneliti mengenai pola hubungan sebuah band dengan *stakeholdersnya*.
- 2) Bagi mahasiswa terutama jurusan ilmu komunikasi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya
- 3) Menambah penelitian yang berhubungan dengan industri musik Indonesia.
- 4) Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah ilmu dan bahan perbandingan.

I.5.2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Pee Wee Gaskins, data atau informasi hasil penelitian yang dikumpulkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran atau ide yang bermanfaat dalam berhubungan dengan *stakeholdersnya*.
- 2) Bagi para pendengar Pee Wee Gaskins, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pola hubungan Pee Wee Gaskins dengan *stakeholdersnya*.

I.5.3. Kegunaan Sosial

- 1) Berguna bagi masyarakat umumnya sebagai referensi, pelengkap, komparasi atau sekedar untuk kepustakaan terutama tentang studi pola hubungan sebuah band dengan *stakeholdersnya*.

I.6. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, mengapa Peneliti tertarik untuk meneliti pola hubungan band Pee Wee Gaskins dalam berhubungan dengan para *stakeholdersnya*. Dalam bab ini juga dipaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik akademis, praktis, maupun sosial, dan sistematika penelitian.

BAB II : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup dari penelitian, seperti sejarah singkat dari band Pee Wee Gaskins, dari terbentuknya band tersebut hingga sekarang, visi dan misi Pee Wee Gaskins, anggota band Pee Wee Gaskins, karakter musik Pee Wee Gaskins, dan juga gambaran umum hubungan Pee Wee Gaskins dengan para *stakeholdersnya*.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas segala sesuatu yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi landasan dan penunjang penelitian melalui review *literature*. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian akan diuraikan metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dan juga strategi atau cara-cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini meliputi metode penelitian, metode pengumpulan data, metode pengujian data, dan metode analisis data.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan temuan penelitian dan hasil analisis dari wawancara yang telah dilakukan dan dari

hasil studi dokumen serta observasi, serta membahasnya dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini diuraikan kesimpulan mengenai perbandingan antara temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Dan terdapat juga saran-saran yang dapat bermanfaat bagi Pee Wee Gaskins.

